

# ETOS KERJA ALUMNI JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM IAIN ANTASARI BANJARMASIN

**Nauriatul Muharramah**

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (IAIN) Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan

Email: nauriatulmuharramah@gmail.com

**Abstract:** *The work ethic alumni of the Department of Economic Islam Seen From The Indicators as follows: diligent, discipline, efficient, honest and conscientious, rational changes, energetic, sincerity And Confident, able to work, and have a vision of the future. In addition to 13 properties and Indicators Singer Writer Also find facts from the presentation of the data and indicators that nature has a soul leadership It affects working ethos Against AB and AG. From the data presentation and analysis Namely Among respondents Six orangutans orangutans have known five working ETHOS High, And One orangutan ETHOS his being, Someone said more low work ethic if it has properties of <6> 6-8 ETHOS his being, and his 9-13 ETHOS High.*

*Factors affecting the working ETHOS is a mechanical factors, chemical factors, physical factors, biological factors, physiological factors, psychological factors mental, and economic and cultural factors. In addition to ITU, the authors found the religious factor affecting the spirit work Also Many alumni of the Department of Islamic Economics.*

**Abstrak:** Etos kerja alumni Jurusan Ekonomi Islam dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: yaitu evisien, rajin/ teratur, disiplin/ tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, rasional dalam mengambil keputusan, bersedia menerima perubahan, gesit dalam memanfaatkan waktu, enerjik, ketulusan dan percaya diri, mampu bekerjasama, dan mempunyai visi jauh kedepan. Selain 13 sifat dan indikator ini penulis juga menemukan fakta dari penyajian data tersebut bahwa sifat dan indikator memiliki jiwa kepemimpinan sangat mempengaruhi terhadap etos kerja AB dan AG. Dari penyajian data dan analisis yaitu diantara enam orang responden diketahui lima orang memiliki etos kerja tinggi, dan satu orang etos kerjanya sedang. Etos kerja seseorang dikatakan rendah apabila memiliki sifat <6, >6-8 etos kerjanya sedang, dan 9-13 etos kerjanya tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja adalah faktor mekanis, faktor kimiawi, faktor fisis, faktor biologis, faktor fisiologis, faktor mental psikologis, dan faktor ekonomi dan kultural. Selain itu, penulis menemukan faktor agama juga banyak mempengaruhi semangat bekerja alumni Jurusan Ekonomi Islam.

**Kata kunci:** *Etos, manajemen, kerja, agama, perubahan.*

## Latar Belakang Masalah

Bekerja bagi seorang muslim merupakan “ibadah”, sebagai bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Allah agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang terbaik.<sup>1</sup>

Bekerja merupakan cara langsung dalam rangka memenuhi tuntutan yang bersifat pembawaan. Menurut Al-Faraqiy manusia diciptakan untuk bekerja, kerjanya adalah ibadahnya. Tidak ada kesuksesan kebaikan, manfaat atau perubahan dari

keadaan buruk menjadi lebih baik kecuali dengan bekerja menurut bidangnya masing-masing.<sup>2</sup>

Etos kerja merupakan pancaran dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja, buah pancaran itu berupa karakter dan kebiasaan. Sedangkan kerja yang dimaksud dalam konteks etos kerja itu adalah kerja bermotif dan terikat dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik bersifat materiil atau nonmaterial. Etos kerja dapat berada pada individu atau masyarakat atau suatu bangsa.

IAIN Antasari Banjarmasin menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional, tersusun

<sup>1</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 25.

<sup>2</sup> Ahmad Janan Asrifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), h. 60.

atas dasar kesatuan dan keseluruhan ilmu pengetahuan agama Islam, berkedudukan di bawah naungan Departemen Agama diresmikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1964.<sup>3</sup>

Fakultas Syariah merupakan sebuah fakultas yang dalam sepek terjangnya merupakan fakultas tertua di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin. Fakultas ini merupakan cikal bakal lahirnya IAIN Antasari dalam sejarahnya, fakultas syariah memberikan pengaruh yang begitu kuat terhadap kiprah IAIN Antasari dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan agama dan ilmu-ilmu lain yang terikat, dan melaksanakan pengabdian pada masyarakat.<sup>4</sup>

Jurusan Ekonomi Islam merupakan salah satu program yang termuda di Fakultas Syariah. Ilmu Ekonomi merupakan suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memilih beberapa alternatif penggunaan dalam rangka memproduksi sebagai *komoditi*, untuk menyalurkannya (baik saat ini maupun di masa depan) kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dimasyarakat.<sup>5</sup>

Alumni Jurusan Ekonomi Islam ini menurut masyarakat etos kerjanya rendah, bahkan ada yang mengatakan bahwa etos kerja alumni Jurusan Ekonomi Islam lebih rendah dibandingkan dengan perguruan tinggi yang lain. Memperhatikan kasus tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti etos kerja alumni jurusan Ekonomi Islam dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja tersebut?

### Landasan Teoritis

Etos kerja merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa timbulnya kerja dalam konteks ini karena termotivasi oleh sikap hidup mendasar terhadap kerja. Etos kerja dapat berada pada individu, masyarakat dan suatu bangsa.

<sup>3</sup> BEM IAIN Antasari, *Buku Panduan Intro Kampus 2006*, (Banjarmasin, Kabinet Keraktyatan BEM IAIN Antasari, 2006), h. 18.

<sup>4</sup> BEM Fakultas Syariah, *Buku Panduan Orasi 2006*, (Banjarmasin: Kabinet Pemberdayaan BEM Fakultas Syariah IAIN Antasari, 2006), h.14.

<sup>5</sup> Heri Sodarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h.13.

Ada perbedaan yang sangat mencolok antara pekerja yang beragama dengan yang tidak beragama, atau beragama hanya sekedar simbol. Pekerjaan yang beragama menjadikan agamanya sebagai bimbingan dan pedoman dalam bekerja sehingga dia terbebaskan dari apa yang disebut "*al-ghayah tubarru al-washilah*" (tujuan menghalalkan segala cara). Baginya, agama adalah *conditiosine qua non* (persyaratan yang tidak bisa dipisahkan sama sekali) dari pekerjaan yang diketahui.<sup>6</sup>

Agama adalah *guiding principle* (prinsip yang membimbing) setiap perilaku dalam bekerja. Lain halnya dengan orang-orang yang tidak beragama atau beragama sekedar bibir. Mereka membelakakan prinsip Karl Marx, yaitu mencapai tujuan dengan menghalalkan segala cara (*the aim justify the ways*).<sup>7</sup>

Etos kerja seseorang terbentuk oleh adanya motivasi yang terpancar dari sikap hidupnya yang mendasar terhadap kerja, sikap itu bersumber dari akal dan pandangan hidup. Etos kerja seseorang tidak terbentuk oleh satu atau dua variable saja. Proses terbentuknya etos kerja seiring dengan kompleksitas manusia yang bersifat kodrati, melibatkan kondisi, prakondisi dan faktor-faktor yang banyak: fisik biologis, mental-psikis, sosio kultural dan mungkin spiritual. Jadi etos kerja bersifat kompleks dan dinamis.<sup>8</sup>

Etos kerja seseorang bisa dilihat dari sikap yang dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari seperti evisien, rajin, teratur, disiplin/ tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, rasional dalam mengambil keputusan, bersedia menerima perubahan, gesit dalam memanfaatkan waktu, energik, ketulusan dan percaya diri, mampu bekerjasama, dan mempunyai visi jauh kedepan.<sup>9</sup>

Etos kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: mekanis, kimiawi, fisis, biologis, fisiologi, mental psikologis, ekonomi dan kultural.<sup>10</sup> Faktor-faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

<sup>6</sup> Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 29.

<sup>7</sup> *Ibid*.

<sup>8</sup> Ahmad Janan Asrifudi, *op. cit.*, h. 31.

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Agama dan Etos Kerja Generasi Muda*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Generasi Muda Departemen Agama, 1989), h. 29.

<sup>10</sup> Ahmad Janan Asrifudin, *op. cit.*, h. 39.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos kerja

Manusia adalah makhluk yang keadannya paling kompleks. Ia merupakan makhluk biologis seperti binatang, tapi ia juga makhluk intelektual, sosial, dan spiritual. Lebih dari itu manusia adalah makhluk pencari Tuhan dan berjiwa dinamis. Menurut Suma'mur, seorang pakar *hygienic* perusahaan dan kesehatan kerja mengajukan teori tentang manusia, beban kerja, dan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang berpengaruh terhadap kerja mereka. Ternyata faktor-faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak berdiri sendiri-sendiri. Kesatuan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: ekansis, Kimiawi, Fisis, Biologis, Fisiologis, Mental Psikologis, dan Ekonomi dan Kultural

### Etos Kerja Alumni Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara langsung kepada responden, yaitu 6 orang alumni Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin yang bekerja dan berdomisili di Banjarmasin. Maka diperoleh hasil penelitian mengenai etos kerja alumni Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

#### a. Responden Pertama

Abdi, SEI bekerja di sebuah perusahaan yang bernama PT Awang Sejahtera Permai, perusahaan ini salah satu cabangnya bergerak dalam bidang jasa penyewaan lapangan futsal yang bernama Ufik Futsal, ia bekerja sebagai manager dan di tempat ini ia mempunyai 18 karyawan. Yang terdiri dari 2 orang kasir, *cleaning service* 6 orang, satpam 4 orang, pegawai Kafe Upik 3 orang, dan penjaga parkir 3 orang.

Upik Futsal merupakan satu-satunya lapangan futsal di Banjarmasin yang ada tribunnya, lapangan futsal ini dilengkapi dengan fasilitas mushallanya yang biasa digunakan untuk shalat oleh para pegawainya dan responden shalat di sana. Adapun omsetnya rata-rata Rp 150.000.000,- per bulan.<sup>11</sup> Dari perolehan ini digunakan untuk menggaji para pegawainya. Karena tidak bisa dipungkiri faktor ekonomi sangat mempengaruhi terhadap etos kerja. Karena dari gaji tersebut dapat menopang kehidupan, seperti untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari dan membantu orang tua, dan sisanya untuk ditabung. Ini menunjukkan bahwa ia termasuk orang yang efisien dan hemat.

Ketentuan masuk kerja di tempat ini dari jam 08.00 sampai jam 17.00, tapi bila kerjaan banyak bisa lembur sampai malam, karena ia seorang meneger jadi ia berusaha memberikan arahan serta contoh yang baik kepada anak buahnya seperti tepat waktu dalam bekerja. Data ini merupakan bukti bahwa ia termasuk dalam kategori disiplin/ tepat waktu.

Informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan rekan kerjanya maka penulis memperoleh informasi bahwa responden masuk kerja jam 08.00 pagi dan ia jarang tidak masuk kerja, sehingga ia dikatakan termasuk orang yang rajin. Ini dibuktikan dengan absensi kehadiran pegawai Upik Futsal. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ia dikategorikan dalam sifat rajin.

Apabila ia melihat karyawannya terlambat masuk kerja maka akan memberikan pengertian terlebih dulu dan bila masih melanggar maka akan mendapat teguran. Data ini menunjukkan bahwa ia mampu bekerjasama dengan anak buahnya serta memiliki jiwa kepemimpinan. Memimpin berarti mengambil peran secara aktif untuk mempengaruhi dirinya sendiri dan memeberikan inspirasi teladan bagi orang lain.

Bagi responden faktor mekanis sangat mempengaruhi semangatnya dalam bekerja. Seperti kendaraan merupakan barang yang sangat penting untuk pergi ke tempat kerja, apalagi rumah jauh dari tempat kerja. Sehingga apabila ada masalah dengan kendaraannya maka akan mengancam terlambat datang ke tempat kerja, selain itu ia juga menggunakan laptop untuk mengecek pelanggan yang akan menyewa lapangan futsal dan untuk mengecek laporan keuangan.

Alumni Abdi masih belajar dalam menjalankan uasha ini, terbukti dengan suka membuka internet karena ingin tahu akan pekerembangan minat anak muda dalam bermain futsal serta berusaha memenuhi kekurangan-kekurangan di lapangan tersebut seperti menyediakan minumam-minuman dingin serta perlengkapan untuk dilapangan futsal, ini menunjukkan bahwa ia termasuk dalam kategori orang yang percaya diri. Menurut responden faktor fisiologis ini berpengaruh terhadap semangat kerja, karena menurut daya tahan tubuh di pengaruhi oleh faktor usia, dan juga di pengaruhi

<sup>11</sup> Responden Pertama (AB), Manager Upik Futsal, Wawancara, Banjarmasin, 5 Desember 2009.

oleh kesehatan, karena bila keadaan tubuh kurang sehat maka akan memengaruhi terhadap etos kerja.

Alumni Abdi tidak puas dengan pekerjaannya saat ini, bila masih ada kesempatan dan peluang yang lebih baik maka ia akan memilih pekerjaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa ia termasuk dalam kategori bersedia menerima perubahan, terbukti bahwa pada tahun 2009 ia mengikuti tes CPNS.

#### a. Responden Kedua

Baidah, SEI bekerja di Fakultas Tarbiyah sebagai staf kepegawaian dan keuangan. Dari data yang penulis peroleh melalui wawancara langsung dengan pimpinan/ dekan Fakultas Tarbiyah tempat ia bekerja, bahwasanya ia dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya dilakukan dengan efisien, teratur dan tepat waktu seperti dalam mengerjakan tugas dipilah dulu yang mana yang harus didahulukan.<sup>12</sup> Selain itu ia juga tulus dan percaya diri dalam menjalankan semua pekerjaan yang sudah menjadi tugasnya ataupun membantu orang lain yang kesulitan. Semua itu dilakukan karena ia percaya dengan dirinya sendiri bahwa ia mampu menyelesaikan semua tugasnya dengan baik, apabila mendapat kesulitan. Maka ia tidak malu untuk bertanya atau belajar dengan rekan kerja ataupun kepada pimpinan. Ia juga suka membantu rekan kerja yang kesulitan dalam mengerjakan pekerjaannya, sehingga terjadi jaringan silaturahmi antar pegawai yang memudahkan untuk bekerjasama dalam bekerja. Data ini merupakan hasil wawancara langsung dengan orang yang bersangkutan.<sup>13</sup> Data tersebut menunjukkan bahwasanya alumni Baidah termasuk dalam kategori mampu bekerjasama.

Ia termasuk dalam kategori teliti dan jujur, seperti dalam mengerjakan tugas. Tugas yang ia kerjakan sebelum diserahkan kepada pimpinan di teliti terlebih dahulu, supaya tidak ada kesalahan lagi, dan harus jujur jika ada kesalahan yang tidak disengaja. Jika pimpinan menyuruh untuk memperbaikinya, maka dia akan memperbaiki.

Kantor tempat ia bekerja mewajibkan semua karyawannya untuk masuk dari jam 08.00 sampai jam 16.00, bila terlambat maka akan dapat teguran. Informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara

dengan pihak pimpinan maka penulis memperoleh informasi bahwa responden masuk sekitar jam 07,45 sampai jam 08.00 dan termasuk orang yang rajin masuk kerja, sehingga ia dikatakan termasuk orang yang rajin. Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden ini dikategorikan dalam sifat rajin dan disiplin/ tepat waktu, ini terbukti dengan absensi kehadiran di Fakultas Tarbiyah. Selain absensi petugas yang menjaga absensi kehadiran pegawai juga mengatakan bahwa responden rajin dan disiplin. Menurut alumni Baidah faktor mental psikologis sangat mempengaruhi terhadap etos kerja. Seperti ia selalu berusaha datang tepat waktu ke tempat kerjanya, karena bila terlambat akan dapat teguran dan membuat penilaian yang tidak baik di mata pimpinan. Faktor visiologis sangat mempengaruhi terhadap etos kerja karena kalau daya tahan tubuh lemah maka akan mengganggu pekerjaan karena tidak bisa konsentrasi.

Faktor mekanis juga sangat mempengaruhi terhadap etos kerja alumni Baidah karena ia berangkat ke tempat kerja menggunakan alat transportasi dan kadang menggunakan kendaraan, dan apabila menggunakan angkutan umum ia berangkat lebih awal supaya tidak terlambat sampai ke tempat kerja. Selain itu ia juga sangat memerlukan komputer untuk menyelesaikan semua pekerjaannya.

Dari data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan responden kedua bahwasanya ia termasuk orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan, sehingga merasa perlu untuk menabung karena bisa saja di masa yang akan datang ada keperluan mendadak yang tidak direncanakan atau mau membuat usaha dengan modal sendiri. Jadi ia akan membelanjakan uangnya hanya untuk kebutuhan pokok saja, sisanya ditabung untuk keperluan di masa depan. Ini menunjukkan bahwa alumni Baidah termasuk dalam sifat hemat dan mempunyai visi jauh kedepan.

Menurut responden faktor ekonomi sangat mempengaruhi terhadap etos kerjanya karena dari pekerjaan tersebut ia akan memperoleh gaji yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi saat ini ia masih pegawai honorer jadi gajinya sedikit, sehingga pihak pimpinan sering melibatkan responden dalam kegiatan seminar-seminar. Karena dari kegiatan tersebut akan mendapatkan insentif tambahan di luar dari gaji bulanan. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak pimpinan.

<sup>12</sup> Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, Wawancara, Banjarmasin, 1 Nopember 2009.

<sup>13</sup> Responden Kedua (Baidah), Staf Kepegawaian dan Keuangan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 Nopember 2009.

Sebelum ia masuk bekerja di Fakultas Tarbiyah, ia sempat bekerja di Mts. Al-Hamid di Kayu Tangi sebagai staf TU (tata usaha), ia bekerja selama enam bulan. Ia mendengar dari tetangganya bahwa Fakultas Tarbiyah mencari pegawai baru, dan ia mencoba untuk mendaftar karena lowongan pekerjaan tersebut lebih baik. Setelah ia diterima di Fakultas Tarbiyah maka ia berhenti sebagai staf TU di Mts. Al-Hamid di Kayu Tangi. Ia bekerja di Fakultas Tarbiyah dari bulan Mei tahun 2008 sampai sekarang. Dari data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan responden bahwasanya ia termasuk dalam sifat energik, bersedia menerima perubahan, rasional dalam mengambil keputusan, dan gesit dalam memanfaatkan kesempatan. Sifat ini menunjukkan alumni Baidah adalah orang yang memiliki etos kerja tinggi. Faktor biologis (keadaan/ sifat) sangat mempengaruhi terhadap etos kerja seperti memiliki sifat teratur, efisien, tulus dan percaya diri, teliti dan jujur, rajin, disiplin/ tepat waktu, dan hemat.

#### b. Responden Ketiga

Alumni Sapuiah, SEI bekerja di sebuah perusahaan yang bernama PT Bersaudara Expres Cargo Cabang Banjarmasin, perusahaan ini mempunyai tiga usaha yaitu minyak, ED, dan Ekspidisi. ia bekerja di bagian ekspidisi sebagai staf administrasi keuangan. Dari data yang penulis peroleh melalui wawancara langsung dengan responden, bahwasanya di tempat ini merupakan pengalaman pertama ia bekerja. Faktor psikologis mempengaruhi terhadap semangatnya dalam bekerja, karena ia menyadari bahwa bekerja merupakan suruhan agama. Selain itu, faktor visis juga sangat mempengaruhi karena dilingkungan rumahnya menganggap kalau seseorang sudah sarjana maka akan dipandang sebelah mata bila tidak punya pekerjaan.

Ia termasuk dalam kategori teliti dan jujur, Seperti dalam mengerjakan tugas. Tugas yang ia kerjakan sebelum diserahkan kepada pimpinan di teliti terlebih dahulu, supaya tidak ada kesalahan lagi, dan ia jujur jika ada kesalahan yang dilakukan karena belum menguasai dengan pekerjaan tersebut.

Selain itu ia juga termasuk dalam kategori tulus dan percaya diri, seperti tulus dalam menjalankan semua pekerjaan yang sudah menjadi tugasnya dan ia percaya dirinya bisa menyelesaikannya. Semua itu dilakukan karena ia percaya dengan dirinya sendiri bahwa ia mampu menyelesaikan semua tugasnya dengan baik, apabila mendapat kesulitan.

Maka ia tidak malu untuk bertanya atau belajar dengan rekan kerja ataupun kepada pimpinan. Ia juga suka membantu rekan kerja yang kesulitan dalam mengerjakan pekerjaannya, sehingga terjadi jaringan silaturahmi antar pegawai yang memudahkan untuk bekerjasama dalam bekerja.

Kantor tempat Sapuiah bekerja mewajibkan semua karyawannya untuk masuk pada hari Senin sampai Jum'at dari jam 08.00 sampai jam 17.00 dan pada hari Sabtu dari jam 08.30 sampai jam 13.00, dari informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan teman sekantornya maka penulis memperoleh informasi bahwa alumni Sapuiah masuk jam 8 pagi dan kadang lebih awal. Ini dilihat dari absensi kehadirannya, dari data tersebut dikategorikan dalam rajin dan disiplin/ tepat waktu. Menurut responden faktor mekanis sangat mempengaruhi terhadap etos kerjanya karena ia menggunakan kendaraan untuk pergi ke tempat kerjanya dan juga menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas-tugasnya seperti laporan keuangan.

Uang yang ia peroleh dari hasil kerja digunakan untuk keperluan sehari-hari, membantu orang tua, dan sisanya ditabung. Karena menurutnya menabung merupakan investasi untuk masa depannya. Ia termasuk orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan, sehingga merasa perlu untuk menabung karena bisa saja di masa yang akan datang ada keperluan mendadak yang tidak direncanakan atau mau membuat usaha dengan modal sendiri. Jadi ia akan membelanjakan uangnya hanya untuk kebutuhan pokok saja, sisanya ditabung untuk keperluan di masa depan. Ini menunjukkan bahwa ia termasuk dalam sifat efisien, hemat dan mempunyai visi jauh kedepan. Faktor ekonomi seperti gaji sangat mempengaruhi semangat bekerja. Karena dari gaji tersebut mereka dapat menopang kehidupan sehari-hari dan dapat membantu orang tua, dan sisanya untuk ditabung.

Faktor biologis (keadaan/ sifat) sangat mempengaruhi terhadap etos kerja seperti ia memiliki sifat teratur, jujur, tulus dan percaya diri, efisien, dan hemat. Apabila ia sakit maka ia sering minum obat supaya cepat sembuh, dan untuk menjaga daya tahan tubuh ia suka minum suplemen. Ini menunjukkan bahwa faktor kimiawi mempengaruhi etos kerjanya.

### c. Responden Keempat

Alumni Norlaila, SEI bekerja di SDIT Ukhuwah sebagai guru kelas II mengajar mata pelajaran IPS. Dari data yang penulis peroleh melalui wawancara langsung dengan rekan kerjanya, bahwasanya ia tipe orang yang rajin, yang dalam bahasa Banjar disebut "*cangakal banar bausaba dan orangnya jujur alias polos banar*". Dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya dilakukan dengan sungguh-sungguh, teratur, dan penuh tanggung jawab.<sup>14</sup> Ia biasanya dapat tugas mengoreksi hasil ujian anak didik, setelah selesai dikerjakan maka ia teliti terlebih dahulu sebelum diserahkan kepada pimpinan, supaya tidak ada kesalahan. Dari data tersebut diperoleh bahwasanya responden termasuk dalam kategori mempunyai sifat rajin seperti berangkat ke tempat kerja ia hanya naik sepeda namun ia tetap rajin, teratur, jujur dan teliti.

Dari data yang penulis peroleh dikantor alumni Norlaila bekerja mewajibkan semua staf guru dan karyawannya untuk masuk jam 08.00 pagi sampe jam 17.00 dari informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan rekan kerja maka penulis memperoleh informasi bahwa ia masuk sebelum jam 8 pagi, dan dia termasuk orang yang rajin dan disiplin terhadap waktu dan pekerjaan. Dari data tersebut diperoleh bahwasanya responden termasuk dalam kategori disiplin/ tepat waktu. Faktor meknis sangat mempengaruhi karena ia berangkat ke sekolah dulu menggunakan kendaraan, namun setelah kecelakaan ia tidak berani lagi menggunakan kendaraan sehingga sekarang ia hanya menggunakan sepeda pergi ke tempat kerja. Faktor kimiawi juga mempengaruhi terhadap semangat kerja responden. Karena bila sakit ia akan minum obat supaya cepat sembuh karena dalam keadaan sakit tidak bisa masuk kerja.

Faktor fisis sangat berpengaruh terhadap semangat kerja alumni Norlaila, karena menurutnya bila lingkungan tempat bekerja nyaman, maka akan merasa tenang dalam mengerjakan semua pekerjaan. Misalnya ruangnya kotor atau ada masalah dengan rekan kerja, maka akan mengganggu pikiran yang akan berakibat dengan hasil pekerjaan yang lama baru selesai karena konsentrasinya terganggu.

Ia percaya dengan dirinya sendiri bahwa ia mampu menyampaikan pelajaran dengan baik kepada anak didiknya, walaupun ia bukan alumni Fakultas Tarbiyah atau pendidikan. Tapi ia berusaha

<sup>14</sup> Informan, Guru SDIT Ukhuah, Wawancara, Banjarmasin, 3 Desember 2009.

untuk terus belajar bagaimana cara yang baik untuk menjadi seorang guru dengan cara membaca buku dan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pendidikan. Apabila ia mendapat kesulitan. Maka ia tidak malu untuk bertanya atau belajar dengan rekan kerja ataupun kepada pimpinan.<sup>15</sup> Ia juga suka membantu rekan kerja yang kesulitan dalam mengerjakan pekerjaannya, sehingga terjadi jaringan silaturahmi antar guru yang memudahkan untuk bekerjasama dalam mengajar. Data ini merupakan hasil wawancara langsung dengan responden.<sup>16</sup> Data tersebut menunjukkan bahwasanya ia termasuk dalam kategori mampu bekerjasama, tulus dan percayadiri.

Selain bekerja sebagai guru alumni Norlaila mengisi waktu luangnya yaitu pada hari Minggu dengan bekerja di Agen Toko Lampu Hias di Banjarmasin sebagai tenaga administrasi. Jadi ia memperoleh pendapatan yang lain yang bisa untuk ditabung, karena ia tidak mau memfoya-foyan uang dari hasil kerjanya untuk sesuatu yang tidak penting. Dari data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan responden bahwasanya ia termasuk dalam sifat hemat, energik, rasional dalam mengambil keputusan, dan gesit dalam memanfaatkan kesempatan. Sifat ini menunjukkan responden adalah orang yang memiliki etos kerja tinggi. Faktor biologis (keadaan/ sifat) sangat mempengaruhi terhadap etos kerja seperti responden memiliki sifat rajin, teratur, teliti dan jujur, disiplin/ tepat waktu, dan hemat.

### d. Responden Kelima

Mimi Munajatul Asyarah, SEI biasa dipanggil Mimi, ia bekerja di Pusat Kegiatan Masyarakat (PKM) "Bina Insani", (PKM) "Bina Insani" bergerak dalam berbagai kegiatan masyarakat. Di antaranya Kelompok Bermain Paud "Cahaya", Taman Kanak-Kanak "Cahaya", Taman Pendidikan Al-Qur'an "An-Nur", Paket A "Berkat Ilmu", Taman Bacaan Masyarakat "Pelita Ilmu", Bimbingan Belajar dan Kursus.

Jabatan ia di Pusat Kegiatan Masyarakat (PKM) "Bina Insani" sebagai sekretaris. PKM "Bina Insani" dibina oleh Dinas Pendidikan kota Banjarmasin, UPK kecamatan Banjarmasin Selatan, Lurah Pemurus Baru RT 10, dan Lembaga Pemberdayaan Insani. Selain sebagai seorang sekretaris di PKM "Bina Insani", ia juga memegang

<sup>15</sup> Respoden Keempat (Norlaila), Guru SDIT Ukhuah, Banjarmasin, 5 Desember 2009.

<sup>16</sup>

jabatan sebagai kepala sekolah Kelompok Bermain Paud “Cahaya” ia diangkat semenjak awal tahun ajaran 2009. Ini menunjukkan bahwa ia memiliki jiwa kepemimpinan.

Namun bila tidak ada kerjaan, maka ia membantu mengajar di TK dan Paud Cahaya. Ini menunjukkan bahwa ia termasuk dalam kategori gesit dalam memanfaatkan kesempatan. Karena tugas sebenarnya bukan mengajar, namun ia berusaha untuk membantu mengajar untuk mengisi waktu senggangnya. Dari sikap ini orang bisa menilai walaupun ia bukan sarjana pendidikan, namun ia percaya dengan dirinya sendiri bahwa di juga bisa menjadi seorang guru. Dari data yang penulis peroleh melalui wawancara langsung dengan responden tersebut maka diperoleh data bahwasanya Alumni Mimi termasuk dalam kategori percaya diri dan tulus karena ia mengerjakan sesuatu yang bukan menjadi tugasnya dan ia membantu tanpa pamrih.

Kantor tempat Mimi bekerja mewajibkan semua karyawannya untuk masuk pada hari Senin sampai hari Sabtu dari jam 08.00 sampai jam 11.00, informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan rekan kerjanya, maka penulis memperoleh informasi bahwa alumni Mimi masuk antara jam 07.50 sampai dengan jam 08.00, ia rajin masuk kerja kecuali sakit baru izin, sehingga ia dikatakan termasuk orang yang rajin. Ia juga tekun dan giat dalam melaksanakan tugas dalam bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan berusaha agar tepat waktu supaya pekerjaan yang diberikan sesuai dengan harapan tempat ia bekerja. Tugas yang ia kerjakan sebelum diserahkan kepada pimpinana ia mencek terlebih dulu agar tidak ada kesalahan yang tidak dikehendaki<sup>17</sup> Dari data tersebut menunjukkan bahwa alumni Mimi dikategorikan dalam sifat rajin dan disiplin/ tepat waktu.

Sebelum ia bekerja di PKM “Gema Insani”, pada waktu masih duduk di bangku kuliah ia sempat bekerja di perusahaan Expedisi PT Caraka Yasa yang beralamat di Jln. Piere Tendean No. 26 C, namun pada saat menyelesaikan skripsi ia berhenti. Karena tidak ada waktu untuk konsultasi skripsi. Setelah lulus kuliah ia melamar di TK Cahaya, ia diterima dan bekerja di sana sampai sekarang. Karena ia bekerja hanya setengah hari, maka ia mengisi waktu luangnya di siang hari dari jam 14.30 sampai jam

16.30 dengan mengajar di TK Al-Qur’an. Data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan responden bahwasanya ia termasuk dalam sifat bersedia menerima perubahan, energik, gesit dalam memanfaatkan kesempatan. Sifat ini menunjukkan alumni Mimi adalah orang yang memiliki etos kerja tinggi.

Dari data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan responden bahwasanya ia termasuk orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan, sehingga merasa perlu untuk menabung karena bisa saja di masa yang akan datang ada keperluan mendadak yang tidak direncanakan atau mau membuat usaha dengan modal sendiri. Jadi ia akan membelanjakan uangnya hanya untuk kebutuhan pokok saja, sisanya ditabung untuk keperluan di masa depan. Ini menunjukkan bahwa ia termasuk dalam sifat hemat dan mempunyai visi jauh kedepan.

Menurut responden Mimi faktor ekonomi seperti gaji sangat mempengaruhi semangat bekerja. Karena dari gaji tersebut mereka dapat menopang kehidupan mereka, seperti mereka yang sudah berkeluarga menafkahi istrinya dan bagi yang belum berkeluarga gaji tersebut digunakan untuk keperluan sehari-hari dan membantu orang tua, dan sisanya untuk menabung.

Alumni Mimi menyatakan bahwa faktor fisis berpengaruh karena dalam pandangan masyarakat pada umumnya seorang sarjana akan di pandang sebelah mata kalau dia tidak bekerja, selain itu lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi dalam semangat bekerja. Contohnya orang tua memberikan motivasi untuk bekerja. Untuk itu faktor fisis ini sangat mempengaruhi terhadap semangat kerjanya.

Data yang penulis temukan dari hasil wawancara dengan responden Mimi bahwa faktor mental psikologis sangat mempengaruhi terhadap semangat kerja karena dalam prinsip hidupnya sesuai dengan yang di ajurkan oleh agama Islam bahwa bekerja itu adalah bagian dari ibadah, maka dia berprinsip harus bekerja keras, untuk itu dari faktor ini sangat mempengaruhi terhadap etos kerja responden.

Faktor biologis (keadaan/ sifat) sangat mempengaruhi terhadap etos kerja seperti alumni Mimi memiliki sifat gesit dalam memanfaatkan kesempatan, tulus dan percaya diri, rajin, disiplin/ tepat waktu, bersedia menerima perubahan, energik, hemat, dan mempunyai visi jauh ke depan.

<sup>17</sup> Responden Kelima (Mimi Munajatul Asyarah), Kepala Sekolah Kelompok Bermain “Cahaya”, Banjarmasin, 2 Desember 2009.

#### e. Responden Keenam

Rahmatullah Wahyuni, SEI biasa dipanggil Rahmat, ia bekerja di TK Tarbiyatul Athfal sebagai tenaga pengajar. Dari data yang penulis peroleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah TK Tarbiyatuk Athfal tempat Rahmat bekerja, bahwasanya ia teratur dalam bekerja, dan rajin dalam mengajar.<sup>18</sup> Seperti pada saat penulis melakukan observasi penulis melihat sendiri dengan apa yang dikatakan kepala sekolah itu benar. Responden datang sebelum jam pelajarannya di mulai dan sebelum pulang ia membersihkan ruangan dan halaman sekolah.

Data yang penulis peroleh bahwasanya ia diwajibkan masuk mengajar dari jam 09.00 sampe jam 11.30 karena tugasnya mengajar Iqro, Mengaji Al-Qur'an, Mengajari menghafal surat-surat pendek, melatih praktek shalat, serta do'a sehari-hari. Dari informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah maka penulis memperoleh informasi bahwa ia masuk sebelum jam 09.00, dari data tersebut dikategorikan dalam disiplin/ tepat waktu.

Alumni Rahmat berusaha semaksimal mungkin dalam mengajar, walaupun ia bukan sarjana pendidikan. Tapi ia selalu berusaha untuk memberikan ilmu yang ia miliki, supaya anak didiknya bisa mengerti dengan penjelasannya ia bertanya dengan kepala sekolah bagaimana cara yang baik dalam mengajar dan bila mendapatkan kesulitan ia juga tidak malu bertanya dengan guru-guru yang lain yang lebih senior dan besek pendidikan mereka adalah keguruan. Selain itu ia suka membaca buku-buku tentang pendidikan untuk menambah wawasan dan pengetahuannya. Semua itu dilakukan karena ia percaya dengan dirinya sendiri bahwa ia mampu menjadi guru yang baik. Data tersebut menunjukkan bahwasanya ia termasuk dalam kategori mampu bekerjasama, tulus dan percayadiri. Tugas yang ia kerjakan sebelum diserahkan kepada pimpinan di teliti terlebih dahulu, supaya tidak ada kesalahan lagi, dan harus jujur jika ada kesalahan yang dilakukan karena belum menguasai. Termasuk dalam kategori teliti dan jujur.

Dari data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan alumni Rahmat bahwasanya ia termasuk orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan, sehingga merasa perlu untuk menabung

<sup>18</sup> Rusbaity, Kepala Sekolah TK Tarbiyatul Athfal, Banjarmasin, 15 Nopember 2009.

karena bisa saja di masa yang akan datang ada keperluan mendadak yang tidak direncanakan. Jadi ia akan membelanjakan uangnya hanya untuk kebutuhan pokok saja, sisanya ditabung untuk keperluan di masa depan. Ini menunjukkan bahwa ia termasuk dalam sifat hemat seperti menabung dan termasuk dalam sifat efisien.

Alumni Rahmat membuka usaha ponsel sendiri di muka rumahnya untuk menambah penghasilan, agar bisa ditabung. Ini menunjukkan bahwa ia termasuk dalam sifat mempunyai visi jauh ke depan seperti suka menabung, rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan seperti memutuskan untuk membuka usaha ponsel sendiri, dan gesit dalam memanfaatkan kesempatan karena ia melihat bahwa di sekitar rumahnya belum ada yang jual pulsa, maka ia membuka ponsel untuk isi ulang pulsa. Sifat ini menunjukkan bahwa alumni Rahmat termasuk orang yang memiliki etos kerja tinggi.

Penulis menemukan data dari hasil wawancara dengan responden bahwa faktor fisis sangat berpengaruh terhadap semangat kerja responden. Karena menurutnya bila lingkungan tempat mereka bekerja nyaman, maka akan merasa tenang dalam mengerjakan semua pekerjaan, lingkungan di rumah juga mempengaruhi semangat bekerja. Seperti motivasi dari orang tua ataupun dari istri.

Faktor mekanis sangat mempengaruhi semangatnya alumni Rahmat dalam bekerja. Seperti kendaraan merupakan barang yang sangat penting untuk pergi ke tempat kerja, apalagi rumah responden jauh dari tempat kerja. Sehingga apabila ada masalah dengan kendaraannya maka akan mengancam ia datang terlambat ke tempat kerja. Faktor biologis juga sangat mempengaruhi terhadap etos kerja responden seperti memiliki sifat rajin, teratur, teliti dan jujur, disiplin/ tepat waktu, efisien, tulus dan percaya diri, dan hemat

Penulis menemukan data dari hasil wawancara dengan responden bahwa faktor fisiologis ini berpengaruh terhadap semangat kerja responden. Karena menurutnya daya tahan tubuh dipengaruhi oleh faktor usia, dan juga di pengaruhi oleh kesehatan.

Pada faktor psikologis (kejiwaan) ini data yang penulis temukan dari hasil wawancara dengan responden adalah ia menyatakan bahwa faktor mental psikologis sangat mempengaruhi terhadap semangat bekerja karena dalam prinsip hidupnya sesuai dengan yang dianjurkan oleh agama Islam



bahwa bekerja itu adalah bagian dari ibadah, maka dia berprinsip harus bekerja keras.

Dari faktor ekonomi ini penulis menemukan data dari hasil wawancara dengan responden bahwa faktor ekonomi seperti gaji sangat mempengaruhi semangat bekerja. Karena dari gaji tersebut ia dapat menafkahi istrinya, dan sisanya untuk ditabung.

### Analisis Data

Agama Islam bertujuan mengantarkan hidup manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan bathin. Islam telah membentangkan dan merentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Pola hidup Islami tersebut dengan jelas dalam Al-Qur'an dan terurai dengan sempurna dalam Sunnah Rasulullah SAW.<sup>19</sup>

Jika bekerja adalah ibadah dan status hukum ibadah pada dasarnya adalah wajib maka status hukum bekerja juga wajib.<sup>20</sup> Maka etos kerja kaum muslim selayaknya memperhatikan kualitas kerja, artinya dalam bekerja karakteristik spiritual tetap terjaga dan terpelihara yakni pekerjaan itu dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.<sup>21</sup>

Dari penyajian data tersebut dapat dianalisis bahwa etos kerja alumni Program Studi Ekonomi Islam sebagai berikut:

#### 1. Responden Pertama

Etos kerja responden pertama tercermin dari sifatnya yaitu efisien, rajin, disiplin/ tepat waktu, percaya diri, bersedia menerima perubahan, gesit memanfaatkan kesempatan, mampu bekerjasama, dan mempunyai visi jauh ke depan. Selain itu ia juga mempunyai sifat memiliki jiwa kepemimpinan, sifat ini penulis temukan dari hasil observasi dan wawancara dengan responden. Sifat ini tidak ditemukan dilandaskan teoritis, akan tetapi penulis menemukan di buku Toto Tasmara dengan judul *Membudayakan Etos Kerja Islami* bahwa sifat ini merupakan salah satu indikator etos kerja.<sup>22</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden pertama memiliki tingkat etos kerja tinggi, karena ia memiliki 9 sifat yang menjadi

indikasi dalam etos kerja.

#### 2. Responden Kedua

Etos kerja responden kedua tercermin dari sifat teratur, efisien, mampu bekerjasama, tulus dan percaya diri, teliti dan jujur, rajin, disiplin/ tepat waktu, hemat, mempunyai visi jauh ke depan, energik, bersedia menerima perubahan, rasional dalam mengambil keputusan, dan gesit dalam memanfaatkan kesempatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden kedua memiliki tingkat etos kerja tinggi, karena ia memiliki 13 sifat yang menjadi indikator dalam etos kerja.

#### 3. Responden Ketiga

Etos kerja responden ketiga tercermin dari sifat teratur, jujur, tepat waktu, mampu bekerjasama, tulus dan percaya diri, efisien, hemat, dan mempunyai visi jauh ke depan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden ketiga tingkat etos kerjanya sedang, karena ia memiliki 8 sifat yang menjadi indikator dalam etos kerja.

#### 4. Responden Keempat

Responden keempat memiliki sifat-sifat yang mencerminkan etos kerja seperti sifat rajin, teratur, teliti dan jujur, disiplin/ tepat waktu, mampu bekerjasama, tulus dan percaya diri, hemat, energik, rasional dalam mengambil keputusan, dan gesit dalam memanfaatkan kesempatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa AF tingkat etos kerjanya tinggi, karena ia memiliki 10 sifat yang menjadi indikator dalam etos kerja.

#### 5. Responden Kelima

Etos kerja responden kelima tercermin dari sifat gesit dalam memanfaatkan kesempatan, tulus dan percaya diri, rajin, disiplin/ tepat waktu, bersedia menerima perubahan, energik, hemat, dan mempunyai visi jauh ke depan. Selain itu ia juga mempunyai sifat memiliki jiwa kepemimpinan, sifat ini penulis temukan dari hasil observasi. Karena ia memegang jabatan sebagai kepala sekolah Kelompok Bermain Paud "Cahaya". Sifat ini tidak ditemukan dilandaskan teoritis, akan tetapi penulis menemukan di buku Toto Tasmara dengan judul *Membudayakan Etos Kerja Islami* bahwa sifat ini merupakan salah satu indikator etos kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden kelima memiliki tingkat etos kerja tinggi, karena memiliki 9 sifat yang menjadi indikator dalam etos kerja.

#### 6. Responden Keenam

Etos kerja responden keenam terlihat dari sifat rajin, teratur, teliti dan jujur, disiplin/ tepat waktu,

<sup>19</sup> Lihat Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), cet. 3. h. 6.

<sup>20</sup> <http://Beranda-Blogsome.Com/2006/04/24/etoa-kerja-dalam-Islam>, h. 1.

<sup>21</sup> <http://aljawardtripod.com/arsip-buletin/Etos-Kerja-htm>, h. 2.

<sup>22</sup> Lihat Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002). h. 102.

efisien, mampu bekerjasama, tulus dan percaya diri, hemat, energik, rasional dalam mengambil keputusan, dan gesit dalam memanfaatkan kesempatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden keenam tingkat etos kerjanya tinggi, karena ia memiliki 11 sifat yang menjadi indikator dalam etos kerja.

### **Analisis tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi Etos Kerja**

#### **a. Mekanis (faktor mesin)**

Bagi alumni Jurusan Ekonomi Islam mekanis sangat berpengaruh terhadap etos kerja atau semangat mereka dalam bekerja. Dari faktor mekanis ini penulis menemukan data dari hasil wawancara dengan responden pertama dan responden keenam bahwa faktor mekanis sangat mempengaruhi semangatnya dalam bekerja. Seperti kendaraan merupakan barang yang sangat penting untuk pergi ke tempat kerja, apalagi rumah responden pertama jauh dari tempat kerja. Sehingga apabila ada masalah dengan kendaraannya maka akan mengancam ia datang terlambat ke tempat kerja.

Sedangkan menurut responden kedua, Responden ketiga, dan responden kelima faktor mekanis juga sangat mempengaruhi, namun AC pergi ketempat kerja kadang menggunakan kendaraan dan bisa juga menggunakan taxi atau angkutan umum. Apabila menggunakan angkutan umum maka ia akan pergi lebih awal ke tempat kerja, supaya tidak terlambat. Selain itu AC juga sangat di pengaruhi oleh komputer, karena ia menyelesaikan tugas-tugasnya seperti laporan keuangan diketik melalui komputer.

Sedangkan menurut menurut responden ke empat (AF) faktor mekanis sangat mempengaruhi, karena ia menggunakan sepeda untuk pergi ke tempat ia bekerja. Ini menunjukkan bahwa etos kerjanya sangat tinggi dibandingkan dengan yang lain, karena hanya dengan naik sepeda ia mau pergi ke tempat kerja dan ia tidak malu. Berdasarkan penyajian data dari wawancara dengan enam orang responden diketahui bahwa semua alumni menganggap faktor mekanis sangat mempengaruhi terhadap etos kerja mereka.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa alumni Program Studi Ekonomi Islam sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor mekanis, baik itu dengan alat transport seperti angkutan umum, kendaraan

bermotor dan sepeda, ataupun alat-alat yang menunjang mereka dalam bekerja seperti kompoter, laptop, ataupun note book.

#### **b. Kimiawi (faktor kimia)**

Penulis menemukan data dari hasil wawancara dengan responden bahwa faktor kimiawi ini berpengaruh terhadap semangat kerja AD, AF, dan AG. Karena menurut mereka bila sakit akan minum obat atau minum suplemen agar menjaga ketahanan tubuh mereka. Sedangkan menurut AB, AC, dan AG faktor kimia tidak mempengaruhi terhadap semangat kerja, karena ia membiasakan hidup sehat, dengan cara mengatur konsumsi makanan yang mengandung gizi supaya daya tahan tubuh lebih kuat.

Berdasarkan penyajian data dari wawancara dengan enam orang responden diketahui bahwa tiga orang alumni menganggap faktor kimiawi sangat mempengaruhi terhadap etos kerja mereka, dan dua orang menganggap faktor kimiawi ini tidak mempengaruhi terhadap etos kerja.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa alumni Program Studi Ekonomi Islam tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor kimiawi tetapi ada juga yang dipengaruhi oleh faktor lain seperti membiasakan hidup sehat dengan mengatur makan makanan yang sehat. Fisis (faktor lingkungan)

Penulis menemukan data dari hasil wawancara dengan responden bahwa faktor fisis ini sangat berpengaruh terhadap semangat kerja AB, AD, AF, dan AH. Karena menurut mereka bila lingkungan tempat mereka bekerja nyaman, maka akan merasa tenang dalam mengerjakan semua pekerjaan. Misalnya ruangnya kotor atau ada masalah dengan rekan kerja, maka akan mengganggu pikiran yang akan berakibat dengan hasil pekerjaan yang lama baru selesai karena konsentrasinya terganggu. Selain itu ada juga responden yang menjawab selain lingkungan tempat bekerja, lingkungan di rumah juga mempengaruhi semangat bekerja. Seperti motivasi dari orang tua ataupun ada sebuah tanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau untuk membantu keperluan keluarga semampunya. Sedangkan AG menyatakan bahwa faktor visis berpengaruh karena dalam pandangan masyarakat pada umumnya seorang sarjana akan di pandang sebelah mata kalau dia tidak bekerja. Untuk itu faktor fisis ini sangat mempengaruhi terhadap semangat kerjanya.

Menurut AC faktor fisis tidak mempengaruhi terhadap semangat kerjanya. Karena menurut AC bagaimanapun keadaan lingkungannya itu tidak mempengaruhi terhadap semangat kerjanya, semua itu kembali kepada diri pribadi orang itu. Apabila ia termasuk orang yang profesional maka ia bisa mengatur pekerjaan dengan baik

Berdasarkan penyajian data dari wawancara dengan enam orang responden diketahui bahwa lima orang alumni menganggap faktor visis sangat mempengaruhi terhadap etos kerja mereka, dan satu orang menganggap faktor fisis ini tidak mempengaruhi terhadap etos kerja, karena menurutnya segala sesuatu yang dikerjakan tergantung kepada individu pribadi sehingga menganggap faktor lingkungan tidak berpengaruh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa alumni Program Studi Ekonomi Islam sebagian besar dipengaruhi oleh faktor fisis dan ada juga yang dipengaruhi oleh faktor lain misalnya prinsip profesional dalam bekerja.

#### c. Biologis (faktor keadaan/ sifat)

Dari faktor biologis ini penulis menemukan data dari hasil wawancara AB, AC, AD, AF, AH, dan AG bahwa faktor biologis sangat mempengaruhi semangatnya dalam bekerja. Dari penyajian data di atas yang membahas etos kerja alumni Program Studi Ekonomi Islam, maka diketahui bahwa AB memiliki sifat rajin, teratur, disiplin/ tepat waktu, percaya diri, bersedia menerima perubahan, gesit memanfaatkan kesempatan, dan mempunyai visi jauh ke depan.

AC memiliki sifat teratur, evisien, mampu bekerjasama, tulus dan percaya diri, teliti dan jujur, rajin, disiplin/ tepat waktu, hemat, mempunyai visi jauh ke depan, energik, bersedia menerima perubahan, rasional dalam mengambil keputusan, dan gesit dalam memanfaatkan kesempatan. Sedangkan AD memiliki sifat teratur, jujur, tepat waktu, mampu bekerjasama, tulus dan percaya diri, evisien, hemat, dan mempunyai visi jauh ke depan.

AF memiliki sifat rajin, teratur, teliti dan jujur, disiplin/ tepat waktu, evisien, mampu bekerjasama, tulus dan percaya diri, hemat, energik, rasional dalam mengambil keputusan, dan gesit dalam memanfaatkan kesempatan. Sedangkan AG memiliki sifat gesit dalam memanfaatkan kesempatan, tulus dan percaya diri, rajin, disiplin/ tepat waktu, bersedia menerima perubahan, energik, hemat, dan mempunyai visi jauh ke depan.

AF memiliki sifat rajin, teratur, teliti dan jujur, disiplin/ tepat waktu, evisien, mampu bekerjasama, tulus dan percaya diri, hemat, energik, rasional dalam mengambil keputusan, dan gesit dalam memanfaatkan kesempatan. Sedangkan AH memiliki sifat rajin, teratur, teliti dan jujur, disiplin/ tepat waktu, evisien, mampu bekerjasama, tulus dan percaya diri, hemat, energik, rasional dalam mengambil keputusan, mampu bekerjasama, mempunyai visi jauh ke depan, rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, dan gesit dalam memanfaatkan kesempatan.

Berdasarkan penyajian data dari wawancara dengan enam orang responden diketahui bahwa semua alumni menganggap faktor biologis sangat mempengaruhi terhadap etos kerja mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa alumni Jurusan Ekonomi Islam sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor biologis.

#### d. Fisiologis (faktor daya tahan tubuh)

Penulis menemukan data dari hasil wawancara dengan responden bahwa faktor fisiologis ini berpengaruh terhadap semangat kerja AB, AC, dan AH. Karena menurut mereka daya tahan tubuh dipengaruhi oleh faktor usia, dan juga dipengaruhi oleh kesehatan. Sedangkan menurut AD, AF, dan AG faktor fisiologis tidak mempengaruhi terhadap semangat kerja, karena usia mereka masih muda sehingga mereka masih energik dan penuh semangat dalam bekerja.

Berdasarkan penyajian data dari wawancara dengan enam orang responden diketahui bahwa tiga orang alumni menganggap faktor fisiologis mempengaruhi terhadap etos kerja mereka, dan tiga orang menganggap faktor fisiologis ini tidak mempengaruhi terhadap etos kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa alumni Jurusan Ekonomi Islam sebagian dipengaruhi oleh faktor fisis dan ada juga yang tidak berpengaruh karena usia mereka masih muda sehingga mereka masih energik dan penuh semangat dalam bekerja.

#### e. Mental Psikologis (faktor kejiwaan)

Pada faktor psikologis (kejiwaan) ini data yang penulis temukan dari hasil wawancara dengan responden AB, AC, AD, AF, AG, dan AH adalah mereka menyatakan bahwa faktor mental psikologis sangat mempengaruhi terhadap semangat bekerja karena dalam prinsip hidupnya sesuai dengan yang dianjurkan oleh agama Islam bahwa bekerja itu adalah bagian dari ibadah, maka dia berprinsip

harus bekerja keras, untuk itu dari faktor ini sangat mempengaruhi terhadap etos kerja responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa alumni Jurusan Ekonomi Islam sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor psikologis, baik itu dengan alat transport ataupun alat-alat yang menunjang mereka dalam bekerja.

#### f. Ekonomi dan Kultural (Budaya)

Dari faktor ekonomi ini penulis menemukan data dari hasil wawancara dengan responden AB, AC, AD, AF, dan AH bahwa faktor ekonomi seperti gaji sangat mempengaruhi semangat bekerja. Karena dari gaji tersebut mereka dapat menopang kehidupan mereka, seperti mereka yang sudah berkeluarga menafkahi istrinya dan bagi yang belum berkeluarga gaji tersebut digunakan untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan membantu orang tua, dan sebagian dari mereka menyisihkan uangnya untuk ditabung. Sedangkan yang lain memberikan alasan bahwa bekerja adalah kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan menurut AG faktor ekonomi tidak mempengaruhi semangat kerja karena menurutnya banyak ataupun sedikit gajinya akan habis juga, jadi tidak mempengaruhi semangat bekerja.

Penulis menemukan data dari hasil wawancara dengan responden bahwa faktor kultural tidak mempengaruhi terhadap semangat kerja AB, AC, AD, AF, AG, dan AH. Karena mereka semua berasal dari suku yang sama yakni suku Banjar sehingga tidak mempengaruhi terhadap semangat kerja.

Berdasarkan penyajian data dari wawancara dengan enam orang responden diketahui bahwa lima orang alumni menganggap faktor ekonomi sangat berpengaruh dan satu orang menganggap tidak berpengaruh terhadap etos kerjanya, karena banyak ataupun sedikit gaji yang didapat tetap akan habis. Dan semua alumni menganggap bahwa kultural tidak mempengaruhi terhadap etos kerja mereka.

Selain faktor mekanis, faktor kimiawi, faktor fisis, faktor biologis, faktor fisiologis, faktor mental psikologis, dan faktor ekonomi dan kultural, penulis juga menemukan fakta dari penyajian data tersebut bahwa faktor agama yang lebih banyak mempengaruhi semangat bekerja alumni. Ini menunjukkan bahwa faktor agama mempengaruhi etos kerja alumni Program Studi Ekonomi Islam. Islam sebagai agama yang dinamis, memberi

dorongan kepada untuk bekerja dan agama Islam memiliki prinsip "hidup untuk bekerja".<sup>23</sup> Dalam Al-Qur'an dikemukakan:

Faktor-faktor di atas dilihat sifat dan indikator sebagai berikut:

#### 1. Efisien

Alumni Jurusan Ekonomi Islam yang efisien dipengaruhi oleh faktor ekonomi karena sebagian alumni sudah berumah tangga jadi harus memenuhi kebutuhan keluarga adapun yang belum menikah mereka untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, membantu keluarga, dan sebagian disisihkan untuk sedekah. Sebagaimana diperintahkan di dalam sebuah hadis sebagai berikut:

#### 2. Rajin

Alumni Jurusan Ekonomi Islam yang rajin dipengaruhi oleh faktor mekanis karena faktor mekanis ini sangat mendukung mereka dalam bekerja. Seperti komputer yang memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas, apabila komputernya bermasalah maka akan semua pekerjaan akan terganggu, dan juga seperti kendaraan merupakan barang yang sangat penting untuk pergi ke tempat kerja. Sehingga apabila ada masalah dengan kendaraannya maka akan mengancam terlambat datang ke tempat kerja.

#### 3. Teratur

Alumni Jurusan Ekonomi Islam yang teratur dipengaruhi oleh faktor biologis, dengan teratur semua pekerjaan akan terlaksana dengan baik. Karena sebelum dikerjakan dipilah dulu mana yang penting dan mana yang tidak, apabila tidak terlalu penting bisa dikerjakan belakangan.

#### 4. Disiplin/ Tepat Waktu

Alumni Jurusan Ekonomi Islam yang disiplin/ tepat waktu dipengaruhi oleh faktor mental psikologis karena bila terlambat datang ke tempat kerja akan mendapatkan teguran dan itu menjatuhkan penilaian pimpinan. Selain itu bagi alumni yang menjadi pimpinan maka mereka harus memberikan contoh yang baik kepada anak buahnya/ pegawai.

Pribadi yang berdisiplin sangat hati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggung jawab memenuhi kewajibannya. Mata hati dan profesinya terarah pada hasil yang akan diraih sehingga mampu menyesuaikan diri dalam situasi yang menantang.

<sup>23</sup> Lihat Departemen Agama, *Agama dan Etos Kerja Generasi Muda*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Generasi Muda Departemen Agama, 1989). h. 28.

Disiplin adalah tata tertib atau mengikuti tata tertib yang berlaku.<sup>24</sup> Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama.

#### 5. Hemat

Alumni Jurusan Ekonomi Islam yang hemat dipengaruhi oleh faktor ekonomi karena bagi mereka berhemat dengan cara menabung untuk keperluan di masa akan datang.

Dari faktor ekonomi ini penulis menemukan data dari hasil wawancara dengan responden AB, AC, AD, AF, dan AH bahwa faktor ekonomi seperti gaji sangat mempengaruhi semangat bekerja.. Sedangkan menurut AG faktor ekonomi tidak mempengaruhi semangat kerja karena menurutnya banyak ataupun sedikit gajinya akan habis juga, jadi tidak mempengaruhi semangat bekerja.

#### 6. Jujur dan Teliti

Alumni Jurusan Ekonomi Islam yang jujur dan teliti dipengaruhi oleh faktor agama, karena bila tidak jujur maka keburukan yang disembunyikan maka akan ketahuan juga, dan bisa bisa mengancam akan dipecat dari pekerjaan bila ketahuan tidak jujur dan teliti.

#### 7. Rasional dalam Mengambil Keputusan

Alumni Jurusan Ekonomi Islam yang rasional dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh faktor agama. Karena dalam mengambil sebuah keputusan misalnya memutuskan untuk bekerja, maka pekerjaan tersebut harus dilihat dulu apakah halal atau haram? Seperti jual beli/ perdagangan yang prinsipnya dalam Islam hukumnya adalah halal. Prinsip hukum ini di tegaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah serta Ijma' ulama.

#### 8. Bersedia Menerima Perubahan

Alumni Jurusan Ekonomi Islam yang bersedia menerima perubahan dipengaruhi oleh dipengaruhi oleh faktor agama, karena mereka yakin tidak ada yang bisa merubah nasib seseorang kecuali ada kemauan dari diri sendiri, apalagi dalam memilih pekerjaan. Tapi sebelum melamar sebuah pekerjaan harus diperhatikan hukum halal dan haramnya sesuai dengan syari'at Islam.

#### 9. Gesit dalam Memanfaatkan Waktu

Alumni Jurusan Ekonomi Islam yang gesit dalam memanfaatkan kesempatan dipengaruhi oleh faktor fisiologis yaitu daya tahan tubuhnya yang kuat sehingga mereka selalu gesit dalam memanfaatkan kesempatan, supaya mendapatkan

<sup>24</sup> Lihat Y. Zulkarnain, et.al, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV Kar ya Utama, 2000), h. 119.

pekerjaan yang lebih baik lagi.

#### 10. Energik

Alumni Jurusan Ekonomi Islam yang energik dipengaruhi oleh faktor kimiawi, karena menurut mereka bila sakit akan minum obat seperti sakit kepala, perut dan lain-lain yang sifatnya masih bisa diatasi dengan obat-obatan. Supaya pekerjaan mereka tidak terganggu dan bisa diselesaikan dengan baik.

#### 11. Ketulusan dan Percaya Diri

Alumni Jurusan Ekonomi Islam yang ketulusan dan percaya diri dipengaruhi oleh faktor agama, tulus karena yakin bahwa apa yang dilakukan selama itu baik maka akan dapat ganjaran pahala di sisi Allah, dan sikap PD dipengaruhi oleh faktor fisiologis karena mereka yakin bisa melakukan sesuatu yang bisa dilakukan oleh orang lain, mereka tentu bisa melakukan juga.

#### 12. Mampu Bekerjasama

Alumni Jurusan Ekonomi Islam yang mampu bekerjasama dipengaruhi oleh faktor psikologis yaitu mentalnya yang kuat tentang agama yang mengatakan bahwa bekerjasama dan mempererat tali silaturahmi dapat melimpahkan rezeki. Sedangkan yang tidak bekerjasama dipengaruhi oleh faktor fisis misalnya lingkungan di mana ia tinggal orangnya tidak ramah.

#### 13. Mempunyai Visi Jauh Kedepan

Alumni Jurusan Ekonomi Islam yang mempunyai visi jauh ke depan dipengaruhi oleh faktor fisis, karena menurut mereka lingkungan tempat mereka tinggal sangat mempengaruhi terhadap semangat kerja. Misalkan ada tetangga yang memiliki pekerjaan yang lebih baik maka ia akan berusaha mengikuti jejaknya supaya ke depan ia dapat meraih keinginan tersebut.

Selain 13 sifat dan indikator di atas penulis juga menemukan fakta dari penyajian data tersebut bahwa sifat dan indikator memiliki jiwa kepemimpinan sangat mempengaruhi terhadap etos kerja AB dan AG. Memimpin berarti mengambil peran secara aktif untuk mempengaruhi dirinya sendiri dan memberikan inspirasi teladan bagi orang lain.<sup>25</sup> Manusia diciptakan Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi ini, yaitu sebagai pemimpin yang mana kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas setiap apa yang ia pimpin, baik itu pemimpin suatu Negara, pemimpin organisasi ataupun hanya memimpin dirinya sendiri.

<sup>25</sup> Lihat pula dalam Toto Tasmara, *op. cit.* h. 102.

Pembinaan etos kerja dimulai sedini mungkin yakni dari mulai pendidikan usia sekolah sampai di bangku kuliah bagi generasi muda, atau bahkan dimulai dari usia balita. Sebab hasilnya akan lebih melekat pada pribadi anak-anak, karena belum dipengaruhi oleh keadaan yang lebih luas. Berbeda bila dimulai pada usia angkatan kerja, generasi muda ini sudah mendapat pengaruh lingkungan yang lebih luas, sehingga mereka menerima pembinaan itu sudah melalui proses berpikir yang lebih panjang

### Simpulan

Setelah penulis menganalisis, kemudian dapat disimpulkan bahwa etos kerja alumni Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Secara umum etos kerja alumni Jurusan Ekonomi Islam dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: yaitu evisien, rajin/ teratur, disiplin/ tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, rasional dalam mengambil keputusan, bersedia menerima perubahan, gesit dalam memanfaatkan waktu, enerjik, ketulusan dan percaya diri, mampu bekerjasama, dan mempunyai visi jauh kedepan. Selain 13 sifat dan indikator ini penulis juga menemukan fakta dari penyajian data tersebut bahwa sifat dan indikator memiliki jiwa kepemimpinan sangat mempengaruhi terhadap etos kerja AB dan AG. Dari penyajian data dan analisis yaitu diantara enam orang responden diketahui lima orang memiliki etos kerja tinggi, dan satu orang etos kerjanya sedang. Etos kerja seseorang dikatakan rendah apabila memiliki sifat <6, >6-8 etos kerjanya sedang, dan 9-13 etos kerjanya tinggi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja Jurusan Ekonomi Islam yaitu: Selain faktor mekanis, faktor kimiawi, faktor fisis, faktor biologis, faktor fisiologis, faktor mental psikologis, dan faktor ekonomi dan kultural, penulis juga menemukan fakta dari penyajian data tersebut bahwa faktor agama yang lebih banyak mempengaruhi semangat bekerja alumni. Ini menunjukkan bahwa faktor agama mempengaruhi etos kerja alumni Jurusan Ekonomi Islam.

### Bahan Rujukan

- Asrifudin. Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- BEM IAIN Antasari, *Buku Panduan Intro Kampus 2006*, Banjarmasin, Kabinet Kerakyatan BEM IAIN Antasari, 2006.
- BEM Fakultas Syariah, *Buku Panduan Orasyi 2006*, Banjarmasin: Kabinet Pemberdayaan BEM Fakultas Syariah IAIN Antasari, 2006.
- Sodarsono. Heri, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Tasmara. Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Luth. Thohir, *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2001.